

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI LISAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Kun Hisnan Hajron  
e-mail: [kun.hisnan@unimma.ac.id](mailto:kun.hisnan@unimma.ac.id)  
FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Indikator kemampuan komunikasi lisan antara lain mampu menyimak, menyampaikan pesan secara jelas dan lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan dengan alat ukur berupa observasi. Langkah pelaksanaan jigsaw antara lain pemberian penjelasan ruang lingkup muatan materi, membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang disebut kelompok asal, lalu meminta mahasiswa untuk berkumpul kedalam beberapa kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk mengeksplorasi muatan materi tertentu, lalu kembali ke kelompok awal untuk membagi informasi yang didapatkan di kelompok ahli. Subjek penelitian berjumlah 96 orang dengan muatan materi yang diberikan adalah terkait teori Multiple Intelligences. Adapun metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan proses siklus perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dengan total 2 siklus. Adapun hasil yang ditemukan adalah peningkatan jumlah yang berkategori baik pada semua indikator dan penurunan secara drastis yang berkategori kurang pada ketiga indikator. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif , Jigsaw, Komunikasi Lisan

### Abstract

*This study aims to improve oral communication skills using the jigsaw type cooperative learning model. Indicators of oral communication skills include being able to listen, convey messages clearly and the interlocutor can understand the message conveyed with a measuring tool in the form of observation. The steps of implementing jigsaw include providing an explanation of the scope of the material content, dividing students into several small groups called the original group, then asking students to gather into several new groups called expert groups to explore certain material content, then returning to the initial group to share information obtained in the expert group. The research subjects totaled 96 people with the material content provided was related to the theory of Multiple Intelligences. The research method used Classroom Action Research (PTK) with a cyclical process of planning, action, observation, and reflection with a total of 2 cycles. The results found were an increase in the number of good categories in all indicators and a drastic decrease in the category of less in the three indicators. Thus, it can be concluded that the application of the jigsaw type cooperative learning model can improve oral communication skills.*

**Kata Kunci:** Cooperative Learning Model, Jigsaw, Oral Communication

## Pendahuluan

Kemampuan komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Hal ini ditunjukkan dengan salah satu kemampuan yang dianggap akan menjadi senjata utama untuk bisa bertahan di abad ke 21 adalah komunikasi selain berpikir kritis, kolaborasi dan kreatifitas (Elitasari, 2022). Sebagai calon guru, idealnya mahasiswa sudah memiliki kecakapan yang cukup dalam berkomunikasi. Karena guru adalah profesi yang menuntut kemampuan menyampaikan pesan atau materi dengan berbagai cara, salah satunya adalah komunikasi lisan. Komunikasi secara lisan yang baik dapat berdampak sangat besar bagi obyek komunikasi. Seperti yang ditemukan di bidang Kesehatan bahwa komunikasi yang efektif dengan pasien meningkatkan akurasi saat diagnosa, kepuasan dan rasa nyaman bagi pasien. (Maguire & Pitceathly, 2002), sedangkan di bidang Pendidikan komunikasi sangat berperan dalam proses *transfer knowledge* dan gagasan (Qodarsih dkk., 2023) serta dapat memperkecil potensi jarak antara guru dengan murid, seperti mengurangi potensi salah paham dan memperbesar potensi kontrol situasi kelas agar terkendali. Baiknya kemampuan komunikasi juga menandakan baiknya kecerdasan interpersonal seseorang (Azizah dkk., 2023). Dengan demikian setiap orang harus memiliki kemampuan komunikasi lisan yang baik.

Komunikasi secara lisan yang baik mencakup beberapa hal, antara lain penyampaian pesan secara jelas, tidak menimbulkan ambiguitas, dan penerima informasi memahami apa pesan yang disampaikan (Akilandeswari dkk., 2015). selain itu, komunikasi yang baik juga melibatkan kemampuan menyimak, memahami pikiran dan perasaan lawan bicara, serta mampu merespon secara deskripsi bukan evaluasi (Harmaala, 1977). Hal tersebut ditambahkan juga oleh penjelasan bahwa menyimak adalah hal yang sangat penting dalam berkomunikasi (Hawkins & Fillion, 1999). Dengan demikian dapat disimpulkan komunikasi lisan yang baik adalah ketika seseorang mampu menyimak, menyampaikan pesan secara jelas dan lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan.

Namun disayangkan gejala yang menunjukkan lemahnya kemampuan komunikasi secara lisan ditemukan pada mahasiswa PGSD kelas 4B dan 4C yang berjumlah 96 orang. Ketika dilakukan proses pembelajaran diskusi, diobservasi menggunakan skala likert, ditemukan 17 mahasiswa sangat menyimak, 46 cukup menyimak, 33 kurang menyimak. Sementara pada proses mahasiswa diminta untuk menyampaikan materi pada temanya, 22 mahasiswa mampu menyampaikan dengan sangat jelas, 52 cukup jelas dan 22 kurang jelas. Sedangkan ketika temanya menyampaikan materi, rata-rata 12 mahasiswa dapat memahami secara utuh, 39 cukup memahami, dan 45 kurang memahami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa 4B&4C termasuk kategori kurang baik. Berdasarkan karakteristik gejala dan pentingnya untuk mengusahakan solusi agar situasinya mengalami perbaikan, diperlukan proses pembelajaran yang memungkinkan hadirnya ruang untuk mahasiswa melatih proses menyimak, menyampaikan pesan, dan memahami pesan. Salah satu model pembelajaran yang memberikan potensi tersebut adalah model kooperatif tipe jigsaw.

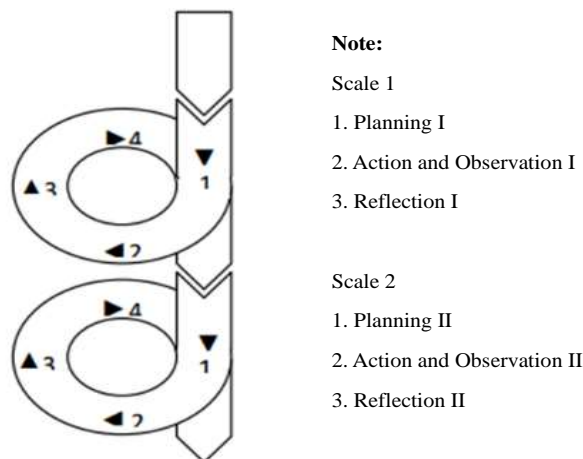
Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri khas yaitu membuat siswa berkolaborasi satu sama lain (Hayati & Prima, 2023). Model ini mampu merangsang potensi seseorang untuk berkembang dan mencapai tingkat optimal dalam suasana belajar dengan berpasangan atau kelompok-kelompok kecil (Wati & Fatimah, 2016). Adapun terdapat beberapa tipe dari model kooperatif, salah satunya adalah tipe jigsaw. Jigsaw merupakan proses pembelajaran dimana mahasiswa diminta untuk memiliki kelompok awal, setelah itu menuju kelompok ahli untuk membedah materi tertentu lalu dikomunikasikan kembali ke kelompok awal (Hindarwati dkk., 2022). Proses ini sangat memungkinkan untuk mensupport perkembangan mahasiswa, seperti yang ditemukan pada mahasiswa Teknik, kemampuan komunikasi berkelompok mereka berkembang sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks (Young dkk., 1997). Hal tersebut juga diperkuat dengan fakta bahwa jigsaw dapat meningkatkan pemahaman pedagogi dan komunikasi verbal mahasiswa (Halimah & Sukmayadi, 2019). Adapun Langkah-langkah pelaksanaan jigsaw adalah pemberian penjelasan ruang lingkup muatan materi, membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang disebut kelompok asal, lalu meminta mahasiswa untuk berkumpul kedalam beberapa kelompok baru yang

disebut kelompok ahli untuk mengeksplorasi muatan materi tertentu, lalu kembali ke kelompok awal untuk membagi informasi yang didapatkan di kelompok ahli (Sari dkk., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, model kooperatif tipe jigsaw secara teori dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih jauh mengenai apakah model kooperatif tipe jigsaw meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa kelas 4B&4C?

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana subjek penelitiannya berlokasi di Magelang yang merupakan mahasiswa PGSD kelas 4B&4C Universitas Muhammadiyah Magelang yang berjumlah 96 orang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dengan indikator mampu menyimak; menyampaikan pesan secara jelas dan lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan sintag pemberian penjelasan ruang lingkup muatan materi; membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang disebut kelompok asal; lalu meminta mahasiswa untuk berkumpul ke dalam beberapa kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk mengeksplorasi muatan materi tertentu; lalu kembali ke kelompok awal untuk membagi informasi yang didapatkan di kelompok ahli. Metode pengumpulan data komunikasi lisan menggunakan observasi. Adapun Langkah pelaksanaan PTK merujuk pada Spiral Kemmis Mc Taggart Model seperti berikut.



Gambar 1. Spiral KemMis Mc Taggart Model (Hajron dkk., 2019)

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengumpulan data awal yang menjadi acuan gejala permasalahan. Berdasarkan observasi, ditemukan data awal sebagai berikut.

Table 1. Data Awal

no	indikator	Baik	cukup	kurang
1	mampu menyimak	17	46	33
2	menyampaikan pesan secara jelas	22	52	22
3	lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan	12	39	45

Observasi mampu menyimak dilakukan ketika rekayasa situasi berupa pemberian penjelasan materi yang cukup rigid, dan mahasiswa diminta untuk mencatat poin-poin penting dari yang disampaikan. Untuk indikator menyampaikan pesan secara jelas, dilakukan rekayasa situasi dimana

masing-masing siswa diminta untuk menyampaikan ulang materi yang telah diberikan. Sementara indikator lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan, mahasiswa dipasangkan lalu masing-masing saling menjelaskan materi yang telah diberikan. Selanjutnya yang mendengarkan penjelasan ditanya mengenai apa yang disampaikan pasangannya.

Pelaksanaan siklus 1

1. *Planning*

Pada tahap ini dilakukan penentuan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa yaitu terkait Teori *Multiple Intelligences* pada tipe *logical Mathematic* beserta menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2. *Action*

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu penerapan model kooperatif tipe jigsaw pada materi Teori *Multiple Intelligences* pada tipe *logical Mathematic*.

3. Setelah itu dilakukan observasi dengan merekayasa kegiatan sesuai dengan kebutuhan masing-masing indikator.

4. *Reflection*

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran, bagian mana yang perlu ada penyesuaian agar lebih efektif. Penyesuaian yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu pemberian waktu pada masing-masing kelompok yang lebih banyak serta pembagian jumlah anggota pada kelompok awal menjadi lebih sedikit supaya informasi yang harus dikuasai tidak terlalu banyak.

Table 2. data komunikasi lisan siklus 1

no	indikator	Baik	cukup	kurang
1	mampu menyimak	22	47	27
2	menyampaikan pesan secara jelas	27	52	17
3	lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan	23	41	32

Pelaksanaan siklus 2

1. *Planning*

Pada tahap ini perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan hasil refleksi.

2. *Action*

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disesuaikan dengan hasil refleksi dengan materi Teori *Multiple Intelligences* pada type visual spatial.

3. *Evaluation*

Pada tahap ini dilakukan observasi berdasarkan rekayasa situasi untuk masing-masing indikator.

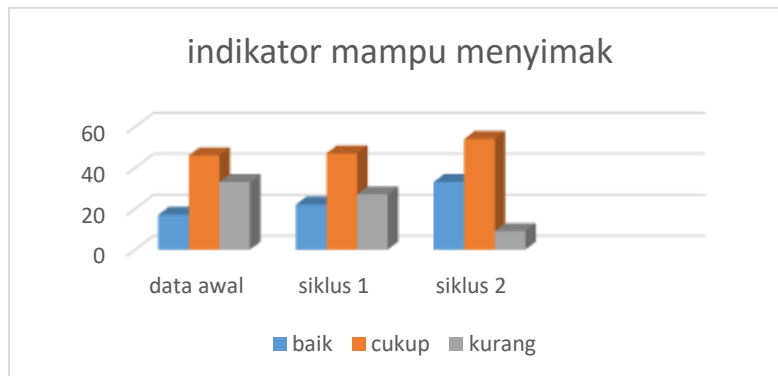
4. *Reflection*

Pada tahap ini disimpulkan secara keseluruhan proses berjalan dengan baik, Adapun jika diperlukan penyesuaian maka yang diperlukan adalah penambahan waktu untuk masing-masing kelompok ahli.

Tabel 3. Data siklus 2

no	indikator	Baik	cukup	kurang
1	mampu menyimak	33	54	9
2	menyampaikan pesan secara jelas	37	55	4
3	lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan	29	55	12

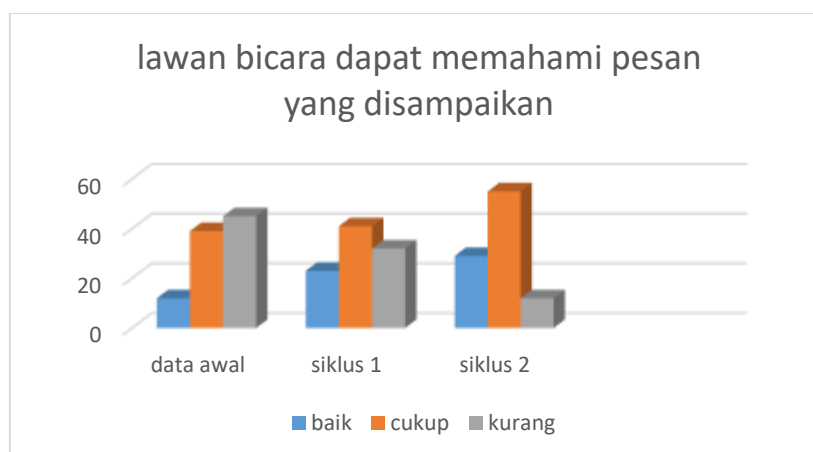
Berdasarkan pelaksanaan 2 siklus, ditemukan peningkatan pada hasil masing-masing indikator. Berikut adalah perbandingan hasil setiap siklus pada indikator mampu menyimak.



Gambar 2. Perbandingan hasil indikator mampu menyimak



Gambar 3. Perbandingan hasil indikator menyampaikan pesan secara jelas



Gambar 4. Perbandingan hasil indikator lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan

### Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki potensi menstimulus banyak kemampuan terutama kemampuan yang dibutuhkan untuk bisa membangun hubungan dengan orang lain dimana komunikasi adalah hal utama yang digunakan untuk hal tersebut. Dari hasil yang didapat, indikator 1 mampu menyimak, jumlah siswa yang berkategori baik meningkat cukup drastis dan siswa yang berada di kategori kurang menurun dengan drastis, dimana siswa menunjukkan fokus pada point yang disampaikan temanya, menghindari potensi gangguan, dan tidak menyimpulkan sampai pembicaraan selesai (Haynes, 1980). Hal ini dikarenakan ketika aktivitas berkumpul dikelompok ahli siswa dituntut untuk menggali informasi dari anggota kelompok lain. Proses ini melatih siswa untuk menyimak informasi yang nantinya akan disampaikan kepada anggota kelompoknya dikelompok awal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Cott (2020) bahwa

menyimak dapat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa dan lebih menghargai hubungan dengan orang lain (Fedesco, 2015), serta meningkatkan potensi saling memahami, kepuasan akan hasil yang didapat dan semakin baik dalam bersosial (Weger Jr dkk., 2014).

Pada indikator kedua yaitu mampu menyampaikan pesan secara jelas terstimulus ketika kegiatan siswa kembali dari kelompok, ahli siswa dituntut untuk menceritakan ke anggota kelompok awal. Ketika siswa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan kepada temannya dengan menunjukkan gestur, intonasi, kecepatan berbicara, dan pengucapan kata yang jelas secara tepat (Yadav dkk., 2023), secara otomatis akan berkembang percaya diri, pengetahuan, kemampuan mengorganisir dan bekerja dengan orang lain (Silliman, 2009). Selain itu, Pada indikator ketiga yaitu lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan terstimulus ketika tuntutan sebagai anggota yang menuju kelompok ahli akan membawa materi yang harus dikuasai oleh anggota kelompok yang lain akan membuat siswa mencari cara terbaik agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh teman kelompoknya. Situasi ini memberikan ruang untuk siswa mengembangkan pemahaman terkait hak orang lain, menumbuhkan keberanian dan melatih siswa menjadi bijak serta berkontribusi dalam perkembangan pengetahuan pribadi komunikator (Sihotang dkk., 2021).

### **Simpulan (Penutup)**

Berdasarkan fakta yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, ini terbukti dengan masing-masing indikator mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Karakteristik jigsaw yang menuntut mahasiswa untuk mampu menyerap informasi dan menyampaikan kembali merupakan ruang hadirnya potensi perkembangan kemampuan siswa yang lain seperti percaya diri, tanggung jawab dan kemampuan-kemampuan lain yang dapat dimiliki ketika berkolaborasi dengan pihak lain. Implikasi Fokus pada keterampilan komunikasi adanya kesadaran bahwa kemampuan komunikasi lisan perlu ditingkatkan. Pengakuan bahwa keterampilan berbicara adalah komponen penting dalam pendidikan. Inovasi metode pembelajaran: menunjukkan upaya untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Adanya pergeseran dari metode pengajaran tradisional ke pendekatan yang lebih kolaboratif.

### **Daftar Pustaka**

- Akilandeswari, V., Kumar, A. D., Freeda, A. P., & Kumar, S. N. (2015). Elements of effective communication. *New Media and Mass Communication*, 37, 44–47.
- Azizah, S. N., Hajron, K. H., & Sukmarani, D. (2023). Pengaruh model science, environment, technology, society (sets) terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV pada pembelajaran IPA. *Borobudur Educational Review*, 3(1), 35–41.
- Cott, J. (2020). *Listening: Interviews, 1970–1989*. U of Minnesota Press.
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Fedesco, H. N. (2015). The impact of (in) effective listening on interpersonal interactions. *International Journal of Listening*, 29(2), 103–106.
- Hajron, K. H., Mustadi, A., & Lutfiyatun, E. (2019). *The Implementation of Conceptual Change Model to Reduce Misconception of Scientific Literacy to the Students of A7 PGSD UPY*.
- Halimah, L., & Sukmayadi, V. (2019). The Role of " Jigsaw" Method in Enhancing Indonesian Prospective Teachers' Pedagogical Knowledge and Communication Skill. *International Journal of Instruction*, 12(2), 289–304.
- Harmaala, J. T. (1977). How to communicate effectively. *Sairaanhoitaja. Sjukskoterskan*, 53(19), 26–27.
- Hawkins, K. W., & Fillion, B. P. (1999). Perceived communication skill needs for work groups. *Communication Research Reports*, 16(2), 167–174.
- Hayati, R., & Prima, W. (2023). MODEL KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE

- DALAM PEMBELAJARAN. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 505–512.
- Haynes, M. E. (1980). Becoming an effective listener. *IEEE Transactions on Professional Communication*, 2, 91–94.
- Hindarwati, M., Setiyanto, D., & Hajron, K. H. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model kooperatif learning type jigsaw pada siswa kelas IV. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 467–474.
- Maguire, P., & Pitceathly, C. (2002). Key communication skills and how to acquire them. *Bmj*, 325(7366), 697–700.
- Qodarsih, F. Y., Sunarso, A., & Utanto, Y. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS IV DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTU MEDIA POSTER. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 413–425.
- Sari, I. Y., Arista, Y., & Hajron, K. H. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri Bawang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1319–1326.
- Sihotang, A. M., Sitanggang, F., Hasugian, N., & Saragih, E. (2021). The effective way to develop speaking skills. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1).
- Silliman, B. (2009). Youth views of experiences and benefits of public speaking. *Journal of Youth Development*, 4(2), 85–94.
- Wati, W., & Fatimah, R. (2016). Effect size model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (nht) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 213–222.
- Weger Jr, H., Castle Bell, G., Minei, E. M., & Robinson, M. C. (2014). The relative effectiveness of active listening in initial interactions. *International Journal of Listening*, 28(1), 13–31.
- Yadav, S., Gupta, R., & Mishra, P. (2023). Speaking Skills Help in Propagating a Message Effectually. *European Economic Letters (EEL)*, 13(3), 1945–1951.
- Young, W., Hadgraft, R., & Young, M. (1997). An application of ‘jigsaw learning’ to teaching infrastructure model development. *European journal of engineering education*, 22(1), 11–18.